

Urgensi Penerapan Dasar-Dasar Kepemimpinan Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam

Didy Setiawan¹, Moh Irwansyah²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}.
didysetiawann@gmail.com¹, irwansyahm498@gmail.com²

Abstract: Leaders in educational institutions play a crucial role in achieving goals; however in reality, leaders who hinder the goal attainment process with unethical behaviors such as corruption and persecution are still prevalent. Therefore, implementing the leadership principles found in the Qur'an is a crucial key for educational leaders to efficiently fulfill their tasks. The aims of this study is to clarify the basic principles of the leadership of the Qur'an, including the definition and urgency of its implementation in Islamic educational institutions. The Systematic Literature Review (SLR) method is used in this research, which is to collect and analyze data from a variety of literature, including books, journal articles, and other related sources. This is the conclusion of this study: 1) There are various terms of leadership in the Qur'an, such as caliphs, priests, ulil amri, qawwam, sultan, malik, and za'im. In Islam, the ideal leader is someone who overlooks the character of the Prophet SAW and conducts his leadership by obeying the principles of the Quran leadership. 2) Applying the basics of the Quran leadership is essential to form a religious leader who is fearful, responsible, integrity, justice, and caring for his subjects. Thus, this leadership can support the Islamic educational institutions in achieving their goals efficiently and effectively.

Keywords: Perspective Al-Qur'an, Principles of Leadership, Islamic Educational Institution.

Abstrak: Pemimpin di Lembaga Pendidikan memiliki peran utama dalam mencapai tujuan, akan tetapi pada realitanya masih sering ditemukan sosok Pemimpin yang cenderung menghambat proses pencapaian tujuan tersebut dengan perilaku tidak etis, seperti korupsi dan penganiayaan. Oleh karena itu, menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi kunci penting bagi para pemimpin lembaga pendidikan guna menyelesaikan tugas-tugas mereka secara efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi prinsip-prinsip dasar kepemimpinan Qur'an, termasuk definisi dan urgensi implementasinya di lembaga pendidikan Islam. Metode Systematic Literature Review (SLR) adalah metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur, termasuk buku, artikel jurnal, dan sumber terkait lainnya. Berikut adalah kesimpulan dari

penelitian ini: 1) terdapat berbagai istilah kepemimpinan di dalam Al-Qur'an, seperti khalifah, imam, ulil amri, qawwam, sultan, malik, dan za'im. Dalam Islam, pemimpin ideal adalah seseorang yang meneladani karakter Rasulullah SAW dan menjalankan kepemimpinannya dengan mematuhi prinsip-prinsip kepemimpinan Al-Qur'an. 2) Penerapan dasar-dasar kepemimpinan Al-Qur'an sangat esensial untuk membentuk pemimpin Islam yang bertaqwa, bertanggung jawab, berintegritas, adil, dan peduli terhadap bawahannya. Dengan demikian, kepemimpinan ini dapat mendukung lembaga pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya secara efisien dan efektif.

Kata Kunci: Perspektif Al-Qur'an, Dasar-Dasar Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam

Pendahuluan

Kehadiran seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangat penting guna membimbing dan mengarahkan proses pencapaian tujuan organisasi, pun demikian dengan lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis ajaran Islam membutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengelola dan membimbing insan-insan pendidikan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di lembaga tersebut dengan efektif dan efisien. Pentingnya keberadaan seorang pemimpin dalam suatu organisasi diumpamakan seperti kepala, ia menyatakan bahwa kelompok atau organisasi yang tidak memiliki pemimpin seperti badan tanpa kepala yang tidak memiliki sosok yang akan mengarahkan dan mengendalikan organisasi tersebut sehingga tidak memiliki orientasi dan mudah hilang arah.¹ Begitupun dengan lembaga pendidikan Islam yang juga memerlukan hadirnya sosok pemimpin, sebab kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para anggotanya memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dalam merealisasikan tujuannya. Sehingga, seorang pemimpin yang mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik menjadi satu diantara beberapa faktor yang begitu penting guna menentukan kemajuan dan keberhasilan lembaga pendidikan Islam.

Kepemimpinan melibatkan kemampuan seorang pemimpin untuk menasihati, memotivasi, dan menginspirasi anggota organisasi yang dipimpinnya untuk berkolaborasi dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan perspektif Al-Qur'an, kepemimpinan memiliki dasar-dasar tertentu yang harus diikuti, seperti dasar tauhid dan kesetaraan antara orang-orang. Implementasi dasar-dasar kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam merupakan fondasi bagi para pemimpin untuk melakukan tugas dan peran mereka

¹ Sutarto Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Cetakan Kedelapan (Revisi) (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 1.

dengan benar sambil menghindari kegiatan yang tidak seharusnya mereka lakukan. Diyakini bahwa dengan penerapan dasar-dasar kepemimpinan Qur'an, para pemimpin lembaga pendidikan Islam akan dapat memimpin dengan cara yang adil, bertanggung jawab, dan moral yang konsisten dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Islam. Ini memberikan dasar yang kuat guna merealisasikan hal-hal yang menjadi tujuan lembaga pendidikan Islam melalui cara yang kompatibel dengan ajaran agama dan memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi anggota lembaga.

Tetapi, dalam kenyataan yang saat ini terjadi di Indonesia, begitu banyak masalah yang berkaitan dengan beberapa sosok pemimpin. Salah satu masalah ini adalah korupsi oleh salah seorang kepala desa di Blora.² Dalam hal pendidikan juga terjadi beberapa masalah yang dilakukan oleh beberapa kepala sekolah Indonesia. Beberapa di antaranya melibatkan pelecehan seorang guru oleh salah seorang kepala sekolah di Malang,³ seorang kepala sekolah di Tasikmalaya yang kabur membawa pergi uang tabungan siswa,⁴ pemecat seorang guru dari sekolah di Bogor karena melapor bahwa kepala sekolah terlibat dalam tindak pidana pungli pada sekolah tersebut.⁵ Hal-hal tersebut dapat dicegah dengan penerapan dasar-dasar kepemimpinan Al-Qur'an yang digambarkan dengan model kepemimpinan profetik, yaitu kepemimpinan yang dijalankan dengan meneladani sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Pada sebuah artikel penelitian, dijelaskan bahwa kepemimpinan memainkan peran penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan Islam mencapai standar kualitas pendidikan yang diinginkan. Penerapan nilai-nilai kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan Hadist memberikan pengaruh

² "Diduga Korupsi Dana Desa Rp 396 Juta, Ini Modus yang Dilakukan Kades di Blora," Kompas.com, 22 September 2023, <https://regional.kompas.com/read/2023/09/22/082550078/diduga-korupsi-dana-desa-rp-396-juta-ini-modus-yang-dilakukan-kades-di>.

³ "Kepsek Di Malang Diduga Aniya Guru, Korban Alami Luka Memar Di Punggung Dan Buat Laporan Ke Polisi," Tribunnews.com, 2023, <https://www.tribunnews.com/regional/2023/08/16/kepsek-di-malang-diduga-aniya-guru-korban-alami-luka-memar-di-punggung-dan-buat-laporan-ke-polisi>.

⁴ "Kepsek Di Tasikmalaya Bawa Kabur Uang Siswa, Tunjuk 5 Kuasa Hukum Dan Minta Orang Tua Bersabar," Tribunnews.com, 27 Juli 2023, <https://www.tribunnews.com/regional/2023/07/27/kepsek-di-tasikmalaya-bawa-kabur-uang-siswa-tunjuk-5-kuasa-hukum-dan-minta-orang-tua-bersabar>.

⁵ "Kasus Pungli Di Kota Bogor: Usai Pecat Guru Honorer, Kepala Sekolah Dipecat Wali Kota," Kompas.com, 15 September 2023, <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2023/09/15/12410201/kasus-pungli-di-kota-bogor-usai-pecat-guru-honorer-kepala-sekolah-dipecat>.

bagi seorang pemimpin lembaga pendidikan Islam menjadi sosok yang kompeten. Nilai-nilai kepemimpinan tersebut menjadi landasan untuk para pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.⁶

Pada artikel penelitian tersebut, terdapat kelemahan yaitu pembahasan terkait urgensi pemahaman makna terkait kepemimpinan yang terkandung pada Al-Qur'an dan penerapannya di lembaga pendidikan Islam, sehingga pembahasan yang dimuat belum secara signifikan membahas nilai-nilai kepemimpinan yang selaras dengan ajaran-ajaran Islam. Sehingga melalui penelitian ini, penulis ingin lebih mengembangkan pemahaman terkait dengan makna dan urgensi kepemimpinan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam agar menjadi rujukan baru serta sebagai bentuk pengembangan terhadap penelitian sebelumnya terkait dengan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Seorang pemimpin yang mampu menerapkan jiwa kepemimpinan sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, maka ia akan mampu mencapai tujuan mutu pendidikan yang telah ditargetkan, sekaligus menciptakan lingkungan yang kondusif dan bernilai moral tinggi di dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, penekanan pada nilai-nilai kepemimpinan Islam memberikan kontribusi positif terhadap keseluruhan kualitas dan tujuan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis ingin memfokuskan pembahasan artikel ini pada konsep dasar kepemimpinan dari sudut pandang Al-Quran, termasuk definisi kepemimpinannya, istilah dan dasar-dasar kepemimpinan Al-Qur'an, serta urgensi penerapannya dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan bagian pengembangan pemahaman dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan pengembangan pengetahuan baru tentang pentingnya menerapkan dasar-dasar kepemimpinan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

Metode penelitian

Systematic Literature Review merupakan jenis penelitian digunakan dalam penulisan artikel ini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian literatur yang dilaksanakan dengan mencari sumber literatur ilmiah dari Google Scholar. Penelitian ini dilakukan dengan proses yang menyeluruh untuk menganalisis dan mensintesis data yang relevan dengan tema penelitian ini.⁷

⁶ Muhammad Fadhli, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/169>.

⁷ Martina K Linnenluecke, Mauricio Marrone, dan Abhay K Singh, "Conducting Systematic Literature Reviews and Bibliometric Analyses,"

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pencarian artikel jurnal dari *Google Scholar* dengan jangkauan tahun penelitian antara 2017 hingga 2023 dengan menggunakan kata kunci "Dasar-Dasar Kepemimpinan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam", dalam mencari artikel jurnal yang relevan dengan masalah penelitian ini. Dalam pengumpulannya, artikel yang didapatkan adalah sejumlah 20 artikel ilmiah. Artikel yang dianalisis pada penelitian ini adalah sebanyak 9 artikel sebagai sumber data utama, hal ini dilakukan karena penelitian ini memfokuskan analisisnya terhadap artikel-artikel memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan tema penelitian ini.

Tabel 1. Data Referensi Penelitian Dasar-Dasar Kepemimpinan Al-Qur'an

Pokok Pembahasan	Referensi
Konsep dan Dasar-Dasar Kepemimpinan Al-Qur'an	1. Leadership Cadre In Madrasah: Strategies For Finding The Ideal Leader In Islamic Educational Institutions.⁸ 2. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya.⁹ 3. Kepemimpinan Pendidikan Menurut Perspektif Al-Qur'an.¹⁰ 4. Aspek-Aspek Filosofi Kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹¹ 5. Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an.¹² 6. Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif

Australian Journal of Management 45, no. 2 (2020): 175–94, <https://doi.org/10.1177/0312896219877678>.

⁸ Subiyantoro Subiyantoro, "Leadership Cadre In Madrasah: Strategies For Finding The Ideal Leader In Islamic Educational Institutions," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3239>.

⁹ Maimunah Maimunah, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Dasar Konseptualnya," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 5, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.133>.

¹⁰ Utari Langeningtias, Ana Novitasari, dan Nydya Ulfa, "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an," *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 3 (2021): 481–95, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1220>.

¹¹ Hafniati Hafniati, "Aspek-Aspek Filosofi Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 13, no. 1 (2018): 111–34, <https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i1.2947>.

¹² Budi Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 1–23, <http://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/45>.

Pokok Pembahasan	Referensi
	Islam. ¹³ 7. Kepemimpinan Fil Qur'an Wal Hadits. ¹⁴
Implementasi Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam	1. Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam. ¹⁵ 2. Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis. ¹⁶

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan *content analysis*. Dimana, pendekatan ini melibatkan studi data yang dikumpulkan dari sumber bacaan, seperti buku dan artikel ilmiah terpublikasi yang memiliki keterkaitan dengan tema pada penelitian ini, yakni tentang konsep dasar kepemimpinan Al-Qur'an beserta urgensi penerapannya di lembaga pendidikan Islam.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data dari literatur tertentu yang terkait dengan dasar-dasar kepemimpinan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan beberapa proses penelitian berikut: 1) menelaah literatur-literatur dalam bentuk artikel jurnal yang dikumpulkan melalui pencarian *Google Scholar* yang relevan dengan topik penelitian ini, 2) melakukan sintesis dan analisis literatur yang diperoleh, dan 3) menarik temuan/kesimpulan. Berikut adalah tabel yang berisikan sajian hasil pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Penelitian Literatur tentang Dasar-Dasar Kepemimpinan Al-Qur'an

No.	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
1.	Subiyantoro. "Leadership Cadre	Dalam artikel ini, dijelaskan bahwa kepemimpinan adalah teknik bagi seseorang untuk membuat orang

¹³ Ahmad Al Gufron dan Cecep Anwar, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam," *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 1621-31, <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/4342>.

¹⁴ Jaelani Jaelani dan Yayat Suharyat, "Kepemimpinan Fil Qur'an Wal Hadits," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2022): 85-96, <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.28>.

¹⁵ Fadhli, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam."

¹⁶ Dicky Artanto, Zainal Arifin, dan Diningrum Citraningsih, "Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 58-74, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.825>.

No.	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
	In Madrasah: Strategies For Finding The Ideal Leader In Islamic Educational Institutions". ¹⁷	lain berkenan untuk mengerjakan suatu hal untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan pentingnya peran pemimpin di suatu lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, regenerasi kepemimpinan madrasah diharapkan hadir untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Proses regenerasi kepemimpinan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan kaderisasi sebagai sarana untuk mewarisi nilai-nilai baik organisasi, menjamin keberlanjutan organisasi, dan memfasilitasi kader-kader baru untuk belajar menjadi pemimpin yang prospektif di madrasah. Kaderisasi kepemimpinan tersebut dilakukan dengan melatih dan mempersiapkan para kader dengan berbagai keterampilan sehingga mereka memiliki kapasitas untuk menjadi sosok pemimpin yang ideal, dan mampu menciptakan kultur organisasi yang baik
2.	Maimunah. "Kepemimpinan dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya". ¹⁸	Menurut temuan pada penelitiannya, peneliti menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam merupakan metode atau kapasitas seseorang untuk memberikan arahan dan motivasi, serta menjalin kerjasama dengan anggota yang dipimpinnya dengan berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis guna merealisasikan tujuan yang direncanakan secara bersama-sama. Adapun secara konseptual, dasar kepemimpinan diklasifikasikan menjadi tiga prinsip berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yaitu prinsip tanggung jawab, keadilan, dan kesederhanaan.
3.	Langgengintias, Ulfa, dan Novitasari. "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Perspektif Al-Qur'an". ¹⁹	Menurut temuan penelitian ini, filosofi kepemimpinan Islam adalah menjadi pemimpin yang ideal. Dalam ajaran Islam, pemimpin yang ideal untuk memimin lembaga pendidikan Islam ialah seseorang yang mampu mencerminkan empat sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kepemimpinannya. Sifat-sifat tersebut adalah <i>siddiq</i> ,

¹⁷ Subiyantoro, "Leadership Cadre in Madrasah."

¹⁸ Maimunah, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Dasar Konseptualnya."

¹⁹ Langengintias, Novitasari, dan Ulfa, "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an."

No.	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
		<i>amanah, tabligh, dan fathonah</i> . Ini konsisten dengan karakteristik kepemimpinan seperti yang didefinisikan oleh Al-Qur'an. Karakteristik ini sangat penting untuk dimiliki seorang pemimpin karena ini memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan kelompok yang dipimpinnya.
4.	Hafniati. "Aspek-Aspek Filosofi Kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah". ²⁰	Menurut temuan penelitian ini, kepemimpinan didefinisikan sebagai kapasitas seorang pemimpin dalam menginspirasi dan memberikan motivasi kepada orang lain yang dipimpinnya guna mencapai sesuatu yang menjadi tujuan bersama. Kepemimpinan memiliki beberapa istilah dalam Al-Qur'an dan Sunnah, seperti <i>khalifah, amiir/ulil amri, imamah, wilayah, dan ri'ayah</i> . Seorang pemimpin Islam memiliki beberapa kewajiban dalam menjalankan kepemimpinannya, yaitu menegakkan keadilan, menghilangkan kedzhaliman, menjaga persatuan dan menghindari perpecahan umat Muslim. Dalam perspektif Islam, seseorang dikatakan memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin jika ia memiliki empat sifat yang dicontohkan oleh Nabi SAW, yaitu <i>siddiq, amanah, tabligh, dan Fathonah</i> . Selain itu, seseorang dikatakan layak menjadi pemimpin jika ia demokratis, memiliki moral yang baik, dapat menempatkan dirinya di garis depan untuk memberikan tindakan nyata dalam memperjuangkan kesejahteraan anggota, serta menguasai ilmu agama dan aspek manajerial untuk menjalankan roda kepemimpinan secara tertib dan sesuai dengan hukum agama Islam.
5.	Suhartawan. "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an". ²¹	Menurut temuan penelitian ini, konsep kepemimpinan yang terkandung di dalam Al-Qur'an didefinisikan sebagai kapasitas seseorang dalam memberi contoh, menginstruksikan, dan meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya secara sadar dan bebas dalam melakukan sesuatu dengan maksud merealisasikan tujuan yang telah disepakati bersama Al-Qur'an memiliki berbagai istilah yang menggambarkan konsep kepemimpinan Islam, yaitu

²⁰ Hafniati, "Aspek-Aspek Filosofi Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah."

²¹ Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an."

No.	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
		<i>khalifah, imam, wali, ulil amri, ra'in, qawwam, sulthan, malik, dan zaim.</i> Menurut Al-Qur'an, seseorang harus memiliki sifat amanah, mengutamakan masyawarah, bertanggung jawab, dan mampu berlaku adil kepada orang yang dipimpinnya agar dapat menjalankan kepemimpinannya. Kriteria ini membentuk fondasi kepemimpinan Al-Qur'an yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi sosok pemimpin yang ideal.
6.	Gufon dan Anwar. "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam".²²	Berdasarkan hasil pada artikel ini, kepemimpinan dalam perspektif Islam merupakan kapasitas seseorang dalam memberikan pengaruh kepada orang lain agar bersedia untuk menjalin kerjasama dalam melakukan suatu kegiatan dengan arahnya guna mencapai tujuan yang diridhoi Allah SWT. Dalam ajaran Islam, pemimpin yang baik ialah pemimpin yang beriman dan memiliki sifat-sifat sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti <i>siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah</i>. Dari keempat sifat tersebut, utamanya seorang pemimpin adalah memiliki sifat <i>siddiq</i>, karena kejujuran adalah kunci utama bagi seorang pemimpin untuk membangun dan mengumpulkan kepercayaan dari orang-orang yang dipimpinnya. Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa dasar-dasar kepemimpinan dalam Islam meliputi dasar tauhid, dasar persamaan antar umat manusia, dasar persatuan Islamiyah, dasar musyawarah, dan dasar keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat.
7.	Jaelani dan Suharyat. "Kepemimpinan Fil Qur'an Wal Hadits".²³	Pada artikel ini dijelaskan bahwa terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menggambarkan istilah kepemimpinan dalam Islam, salah satunya adalah Q.S Al-Baqarah ayat 30. Dimana, pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai <i>khalifah</i> atau pemimpin di muka bumi ini. Sebagai <i>khalifah</i>, manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk memimpin manusia lainnya untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Dalam Islam, kepemimpinan adalah sebuah proses atau kemampuan seseorang untuk memberikan

²² Gufon dan Anwar, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam."

²³ Jaelani dan Suharyat, "Kepemimpinan Fil Qur'an Wal Hadits."

No.	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
		arahan dan motivasi kepada orang lain untuk bekerjasama sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan harus diberikan kepada seseorang yang layak dan mampu untuk memberikan <i>uswatun hasanah</i> kepada para anggotanya, sebagaimana kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
8.	Fadhli. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam". ²⁴	Pada artikel ini dijelaskan bahwa internalisasi kepemimpinan profetik merupakan alternatif gaya kepemimpinan yang membantu seorang pemimpin pendidikan Islam menjadi lebih baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis selama proses kepemimpinan. Ketika seorang pemimpin menjadi lebih baik, maka lembaga pendidikan Islam yang ia pimpin juga akan menjadi lebih baik. Internalisasi kepemimpinan profetik di lembaga pendidikan Islam dilakukan dengan meniru sifat-sifat Nabi SAW seperti <i>siddiq, amanah, tabligh</i> , dan <i>fathonah</i> . Selain itu, dalam proses internalisasi tersebut harus memperhatikan dasar-dasar kepemimpinan Islam, seperti tauhid, musyawarah, keadilan, dan persatuan Islam.
9.	Artanto, Arifin, dan Citraningsih. "Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis". ²⁵	Kepemimpinan profetik adalah model atau gaya kepemimpinan yang mengimplementasikan nilai-nilai kerasulan dalam prosesnya di suatu lembaga. Bentuk implementasinya adalah menerapkan atau meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW, seperti <i>siddiq, amanah, tabligh</i> , dan <i>fathonah</i> pada kepemimpinannya. Pada kesimpulan penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemimpin yang solutif merupakan hal yang paling utama dalam menjaga eksistensi suatu lembaga di masa krisis. Penerapan nilai-nilai kepemimpinan profetik terlihat dari bagaimana cara pemimpin di sebuah lembaga menetapkan kebijakan di masa krisis. Contohnya adalah melakukan dialog terbuka dan demokratis, serta menguatamakan aspek <i>siddiq, amanah, tabligh</i> dan <i>fathonah</i> dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan yang akan dituangkan menjadi sebuah

²⁴ Fadhli, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam."

²⁵ Artanto, Arifin, dan Citraningsih, "Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis."

No.	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
		kebijakan di lembaga tersebut.

Pembahasan

Konsep Dasar Kepemimpinan Perspektif Al-Qur'an

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk membujuk orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang disepakati bersama.²⁶ Kartono dalam bukunya mengemukakan definisi lain tentang kepemimpinan yaitu interaksi antara seorang pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan berfungsi sebagai dasar kemampuan seorang pemimpin dalam mengajak dan mendorong orang-orang yang dipimpinnya mengerjakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan organisasi yang telah dimusyawarahkan bersama antara pemimpin dengan anggota organisasinya.²⁷

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan dalam perspektif umum dan Islam adalah 1) cara untuk mengajak, 2) kemampuan untuk mempengaruhi, 3) kemampuan untuk mengambil keputusan. Tiga hal tersebut dilakukan oleh seorang pemimpin kepada orang-orang yang dipimpinnya guna melakukan suatu hal yang dapat merealisasikan tujuan yang telah disepakati bersama. Sehingga, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kapasitas dan cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan mendorong orang-orang yang dipimpinnya untuk bersedia bekerja sama mengerjakan suatu hal untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan dan disepakati bersama. Selanjutnya, kepemimpinan juga mencakup kemampuan seorang pemimpin untuk membuat keputusan dalam jalannya roda organisasi.

Sejalan dengan artikel penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro, dijelaskan bahwa kepemimpinan adalah cara bagi seseorang membuat orang lain dibawah kepemimpinannya agar berkenan mengerjakan suatu hal secara sukarela untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.²⁸ Pun demikian dengan artikel yang dituliskan oleh Gufron dan Anwar, dimana kepemimpinan dijelaskan sebagai seni atau keahlian seseorang yang melekat dalam dirinya untuk memberikan pengaruh kepada orang lain agar berkenan untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan.²⁹ Adapun

²⁶ Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, 25.

²⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, Cetakan Kedua Puluh Satu (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), VII.

²⁸ Subiyantoro, "Leadership Cadre in Madrasah."

²⁹ Gufron dan Anwar, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam."

dalam perspektif Islam sebagaimana dijelaskan oleh Maimunah, kepemimpinan adalah cara atau kemampuan seseorang untuk memberikan arahan dan motivasi, serta bekerjasama dengan anggota yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.³⁰

Dalam Islam, kepemimpinan cenderung dikenal dengan istilah *khalifah*, yang memiliki arti 'wakil'. Istilah ini merujuk pada Q.S Al-Baqarah ayat 30 dan masa kepemimpinan Islam setelah wafatnya Rasulullah SAW. Pada saat itu, para sahabat seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin 'Affan, dan Ali bin Abi Thalib ditunjuk untuk menggantikan Rasulullah SAW dalam menjalankan tugas-tugas sebagai pemimpin umat Islam. Keempat sahabat Rasulullah SAW tersebut kemudian dikenal dengan istilah *Khulafaur Rasyidin*. Selain istilah *khalifah*, kepemimpinan dalam Islam memiliki beberapa istilah lain yang tersebar pada beberapa ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Menurut Arifin selain *khalifah*, ada beberapa istilah lain dalam Al-Qur'an yang menggambarkan konsep kepemimpinan yaitu *imam*, *ulil amri*, *qawwam*, *sulthan*, *malik*, dan *za'im*.³¹ Berikut adalah penjelasan dari masing-masing istilah kepemimpinan yang tercantum dalam Al-Qur'an.

1. *Khalifah*

Kepemimpinan Islam seringkali disebutkan dengan istilah *khalifah*. Istilah tersebut merupakan kata dari bahasa Arab yang berasal dari sebuah kata kerja '*khalafa yakhlifu*' yang berarti menggantikan.³² Dengan demikian, *khalifah* dapat diartikan sebagai pengganti atau wakil.³³ Istilah *khalifah* terdapat pada beberapa ayat di Al-Qur'an, satu diantaranya adalah Q.S Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیَسْتَوِیْكَ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Ayat tersebut menjelaskan tentang pengutusan manusia oleh Allah SWT sebagai seorang pemimpin atau *khalifah* di muka bumi.

³⁰ Maimunah, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Dasar Konseptualnya."

³¹ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), 35.

³² Hafniati, "Aspek-Aspek Filosofi Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah."

³³ Maimunah, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Dasar Konseptualnya"; Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an."

Tujuannya adalah untuk menjadi wakil Allah SWT dalam menegakkan syariat-syariat Allah di muka bumi. Dijadikannya manusia sebagai wakil Allah SWT di muka bumi, sama sekali tidak mengindikasikan bahwa Allah SWT tidak mampu menegakkan syariat-syariat-Nya di muka bumi. Tidak juga mengindikasikan bahwa Allah SWT ingin menjadikan manusia berkedudukan sebagai tuhan, melainkan hal ini adalah cara Allah untuk menguji manusia. Pada ayat tersebut, dijelaskan bahwa seluruh manusia di muka bumi ini adalah pemimpin yang diberikan amanat dari Allah untuk mengelola bumi ini dengan baik dan sesuai dengan syariat-syariat yang telah ditetapkan-Nya. Suatu saat nanti, amanat sebagai seorang pemimpin yang Allah SWT berikan tersebut akan dimintai pertanggungjawabannya.³⁴

Adapun menurut Riduan dkk. dalam artikelnya, dijelaskan bahwa Q.S Al-Baqarah ayat 30 tersebut berisi tujuan Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi, yaitu sebagai *khalifah* yang ditugaskan untuk memelihara, melestarikan, menggali, mengelola dan mengolah sumber daya alam yang berasal dari bumi dengan sebaik-baiknya.³⁵ Berdasarkan dua perspektif tersebut, penulis memahami bahwa isi Q.S Al-Baqarah ayat 30 tersebut menjelaskan tentang tujuan Allah SWT menciptakan manusia, yaitu sebagai *khalifah* atau pengganti Allah SWT di muka bumi yang ditugaskan untuk mengelola bumi ini dengan sebaik-baiknya dan menegakkan syariat-syariat Allah. Namun, tujuan Allah SWT tersebut bukan pertanda bahwa Allah SWT tidak mampu melakukan semua itu, karena satu hal harus kita yakini adalah Allah Maha Kuasa atas segala hal.

2. *Imam*

Istilah *imam* secara bahasa memiliki arti pemimpin atau panutan. *Imam* dalam konsep kepemimpinan Islam memiliki makna yang lebih spesifik terhadap aspek keteladanan, maksudnya ialah seorang *imam* merupakan sosok figur yang selalu dijadikan panutan oleh para pengikutnya, sehingga ia dituntut untuk selalu mampu memberikan *uswatun hasanah*.³⁶ Menurut Arifin, istilah kepemimpinan

³⁴ Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah Dalam Al-Qur'an*, 37-38.

³⁵ Rinduan Riduan, Rizki Rahayu, dan Zuhud Suriono, "Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021): 123-40, <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/163>.

³⁶ Hafniati, "Aspek-Aspek Filosofi Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah."

dengan kata *imam* dan *aimmah* setidaknya disebutkan sebanyak empat kali di dalam Al-Qur'an yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 124, Q.S Al-Furqan ayat 74, Q.S Al-Anbiya ayat 73, dan Q.S Qasas ayat 5.³⁷ Berikut adalah salah satu contoh dari beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang didalamnya terdapat kata *imam*, yaitu Q.S. Al-Furqan ayat 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا لِمُنْفِقِينَ إِمَامًا
٧٤

3. *Ulil Amri*

Istilah *ulil amri* merupakan susunan dua suku kata dari bahasa Arab, yakni *ulil* dan *amri*. Dimana kata *ulil* memiliki makna pemilik atau seseorang yang mempunyai, sedangkan *amri* dapat diartikan perkara, urusan, atau kekuasaan.³⁸ Sehingga, dengan merujuk pada dua makna tersebut, *ulil amri* dapat diartikan sebagai pemilik urusan atau pemilik kekuasaan. Sederhananya *ulil amri* bisa kita artikan dengan pemerintah selaku pemimpin dan pemilik kewenangan untuk mengurus urusan dan kebijakan di suatu negara. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan istilah *ulil amri* sebagai konsep kepemimpinan adalah Q.S An-Nisa ayat 59, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا
٥٩

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan seluruh umat muslim agar taat kepada Allah SWT, Rasulullah, dan juga *ulil amri* atau pemimpin/pemerintah dengan catatan bahwa ketaatan kepada *ulil amri* tersebut tidak mengganggu ketaatan seseorang terhadap Allah SWT dan Rasul. Maksudnya adalah ketika perintah atau kebijakan yang ditetapkan oleh seorang *ulil amri* bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya, maka tidak diperkenankan dan tidak pula dibenarkan bagi kita menaati perintah atau kebijakannya tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya sebuah kaidah masyhur berbunyi, "Tidak dibenarkan adanya ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada *Khalik* (Allah)".³⁹

4. *Qawwam*

³⁷ Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah Dalam Al-Qur'an*, 42.

³⁸ Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an."

³⁹ Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah Dalam Al-Qur'an*, 50-51.

Istilah *qawwam* memiliki arti yaitu orang yang menanggung, bertanggung jawab, pelindung atau pemimpin. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

...

Dalam penafsiran Quraish Shihab yang dikutip oleh Arifin dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa istilah *qawwam* pada penggalan ayat tersebut merupakan gambaran dari tanggung jawab seorang suami atas kepemimpinannya terhadap istrinya. Hal ini dilandaskan atas dua hal, yaitu:

- 1) Allah SWT telah memberikan kelebihan bagi seorang suami berupa keistimewaan dalam menunjang tugas-tugas kepemimpinannya, sedangkan keistimewaan yang Allah berikan kepada seorang istri adalah kemampuan untuk memberikan rasa damai dan tenang bagi suami dan keluarganya, serta keistimewaan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.
- 2) Seorang suami diberikan kewajiban untuk menafkahkan sebagian harta yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tugas kepemimpinan yang berikan oleh Allah SWT kepada seorang suami tidak boleh membawanya kepada sikap semena-semena terhadap istri dan keluarganya.⁴⁰

Hal yang senada dikemukakan Suhartawan, pada artikelnya ia menjelaskan bahwa istilah *qawwam* pada ayat tersebut sejatinya bukan untuk menggambarkan tingkat superioritas seorang suami terhadap istrinya melainkan sebagai bentuk keseimbangan bagi kedua belah pihak.⁴¹ Keseimbangan yang dimaksudkan disini adalah terbentuknya hubungan *simbiosis mutualisme* yaitu hubungan yang saling menguntungkan dengan menjadikan suami dan istri sebagai partner yang saling bekerja sama guna membangun keharmonisan dan memberikan pendidikan yang terbaik kepada bagi anak-anak.

5. *Sulthan*

Istilah *sulthan* atau kesulthanan beberapa kali disebutkan dalam Al-Qur'an dengan arti 'kekuatan' atau 'kekuasaan'. Menurut Munfaridah istilah tersebut lebih spesifik memiliki arti 'kekuasaan

⁴⁰ Arifin, 56.

⁴¹ Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an."

yang efektif'.⁴² Berikut adalah salah satu contoh ayat Al-Qur'an yang di dalamnya terkandung kata *sulthan*, yaitu Q.S Al- A'raf ayat 71.

قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ رَجْسٌ وَغَضَبٌ أَتُجَادِلُونَنِي فِي أَسْمَاءٍ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ
وَأَبَاؤُكُمْ مَا نَزَّلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ فَانْتظِرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ٧١

Pada ayat tersebut terdapat kata 'sulthan' yang bermaksud hujjah atau kekuasaan yang dalam artian ialah kekuatan yang dapat menjadikan lawan tidak dapat mengelak untuk menerimanya.⁴³ Hal ini sejalan dengan beberapa pengertian tentang kepemimpinan yang telah dijelaskan di paragraf pertama bab pembahasan makalah ini, hanya saja kekuasaan dalam ranah kepemimpinan bukan untuk 'memaksa' anggota untuk menerima instruksi yang ia berikan melainkan kepemimpinan ialah cara bagaimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi anggotanya agar bersedia melaksanakan apa yang diinstruksikan olehnya secara sukarela tanpa adanya paksaan.

6. Malik

Istilah malik dalam bahasa Arab berasal dari kata 'malaka yamliku' yang artinya adalah kewenangan untuk memiliki sesuatu. Jadi kata malik memiliki makna sebagai seseorang yang mempunyai kewenangan untuk memerintahkan sesuatu dan melarang sesuatu di dalam pemerintahannya. Pada konsep kepemimpinan, istilah malik bisa juga diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan kekuasaan dalam ranah politik pemerintahan.⁴⁴ Dalam Al-Qur'an, istilah malik disebutkan pada Q.S An-Nas ayat 2 sebagai berikut:

مَلِكِ النَّاسِ ٢

Kata malik pada ayat tersebut memiliki arti sebagai raja. Raja adalah sebutan lain untuk pemimpin, yang memiliki kekuasaan untuk memimpin, memerintah, dan menerapkan kebijakan di suatu wilayah. Kata malik pada Q.S An-Nas ayat 2 tersebut berbeda dengan kata malik pada Q.S Al-Fatihah ayat 4, dimana arti kata malik pada ayat tersebut bukan merujuk pada arti sebagai raja melainkan merujuk pada arti sebagai pemilik. Maksud dari Q.S Al-Fatihah ayat 4 tersebut dijelaskan bahwa Allah adalah sang pemilik hari pembalasan, hari dimana segala amal perbuatan manusia akan menemukan balasannya.

⁴² Tuti Munfaridah, "Kepemimpinan Dalam Islam," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 14, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21580/wa.v14i1.353>.

⁴³ Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah Dalam Al-Qur'an*, 59.

⁴⁴ Arifin, 60.

7. *Za'im.*

Istilah *za'im* memiliki arti sebagai seseorang penjamin atau penanggung, pemimpin, dan brigadir atau jendral. Istilah *za'im* dalam Al-Qur'an tepatnya pada Q.S Yusuf ayat 72 memiliki arti sebagai seseorang yang menjamin sesuatu.⁴⁵ Adapun ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

قَالُوا نَفَقْدُ صَوَاعِ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ٧٢

Pada ayat tersebut, kata *zaim* memiliki arti sebagai orang yang memberikan jaminan. Adapun karakteristik kepemimpinan seorang *za'im* dalam kehidupan sehari-hari ialah seseorang yang mampu memberikan jaminan dan bersedia untuk bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam skala organisasi, lembaga, ataupun negara. Pemimpin juga bertanggung jawab atas kelancaran jalannya roda organisasi.⁴⁶ Sebab itulah, menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah, karena ia harus memikul sebuah tanggung jawab yang besar.

Dasar-Dasar Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an

Kepemimpinan dalam suatu organisasi, lembaga, bahkan negara harus diberikan kepada seseorang yang memiliki kompetensi untuk memimpin dan memberikan teladan yang baik. Hal ini sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai role model umat muslim di seluruh penjuru dunia. Selain itu, kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang dijalankan oleh seseorang berlandaskan ajaran Al-Qur'an. Menurut Jaelani dan Suharyat, kepemimpinan yang dijalankan berlandaskan Al-Qur'an dapat dilihat pada sikap, tingkah laku, karakter, dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemimpin tersebut selalu mengatasnamakan Islam dan mengutamakan asas manfaat bagi umat.⁴⁷

Pada implementasinya, terdapat beberapa dasar kepemimpinan di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam yang harus dijadikan rujukan dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan. Pada artikelnya, Maimunah menjelaskan bahwa berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist, terdapat tiga dasar konseptual dalam kepemimpinan yaitu tanggung jawab, keadilan, dan kesederhanaan.⁴⁸ Adapun menurut Fadhli, implementasi kepemimpinan Islam harus memperhatikan dasar-dasar kepemimpinan, seperti dasar tauhid, musyawarah, keadilan, dan persatuan Islam.⁴⁹ Pada

⁴⁵ Arifin, 61.

⁴⁶ Arifin, 63.

⁴⁷ Jaelani dan Suharyat, "Kepemimpinan Fil Qur'an Wal Hadits."

⁴⁸ Maimunah, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Dasar Konseptualnya."

⁴⁹ Fadhli, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam."

artikel lainnya dasar-dasar kepemimpinan Islam tersebut ditambahi satu dasar lainnya, yaitu dasar kesetaraan sesama umat.⁵⁰

Menurut penulis dasar tanggung jawab sebagaimana dikemukakan oleh Maimunah dapat dimasukkan dalam dasar tauhid, sebab pemimpin yang telah mendasarkan kepemimpinannya pada ketauhidan yang kuat, tentu pemimpin tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar karena baginya segala perbuatan dia pasti akan dimintai pertanggungjawabannya dan Allah SWT Maha Melihat atas segala perbuatan makhluk-Nya. Adapun dasar kesederhanaan sebagaimana dikemukakan oleh Maimunah juga dapat dimasukkan dalam dasar kesetaraan sebagai sesama umat, pemimpin yang memiliki dasar tersebut tidak akan merasa bahwa dirinya istimewa karena baginya semua makhluk itu memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT.

Berdasarkan analisis dari temuan-temuan tersebut terkait dasar-dasar kepemimpinan Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist, penulis kemudian menghimpun dasar-dasar kepemimpinan tersebut menjadi 5 dasar, antara lain: dasar tauhid, dasar kesetaraan sebagai sesama umat, dasar persatuan Islamiyah, dasar musyawarah, dan dasar keadilan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing dasar kepemimpinan tersebut.

1. Dasar Tauhid

Dasar tauhid adalah sebuah dasar kepemimpinan yang mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah SWT. Dasar tauhid ini juga menuntut seorang pemimpin muslim mampu menegakkan kalimat tauhid dalam kepemimpinannya, serta memberikan kemudahan untuk dakwah penyebaran ajaran agama Islam. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang dasar tauhid antara lain: Q.S Al-Baqarah ayat 163, Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S Al-Ikhlâs ayat 1-4. Berikut merupakan salah satu ayat yang membahas tentang dasar tauhid, yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 163.

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَحْدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ١٦٣

Pada ayat tersebut, ditegaskan bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT. Sehingga, patut bagi umat Islam untuk memilih sosok pemimpin yang memiliki keyakinan yang sama bahwa tiada tuhan selain Allah SWT. Ketika pemimpin tersebut menyakini hal tersebut, maka pantang baginya untuk melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya karena ia memahami bahwa seluruh tindakannya akan selalu diawasi oleh Allah Yang Maha Melihat.

2. Dasar Kesetaraan Sebagai Sesama Umat

⁵⁰ Gufron dan Anwar, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam."

Dasar kepemimpinan ini harus dimiliki oleh para pemimpin. Pemimpin harus memahami bahwa tidak ada perbedaan antara dirinya dengan anggota, kecuali satu hal yaitu jabatan. Namun, perbedaan jabatan bukan berarti pemimpin dapat berlaku semena-mena terhadap anggotanya. Dalam pandangan Islam, seluruh manusia memiliki derajat yang setara. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Pada ayat tersebut diterangkan bahwa seluruh umat manusia entah ia berasal dari bangsa, negara dan suku mana pun semua memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah. Akan tetapi, sesuatu yang membedakan antara seseorang dengan manusia lainnya di hadapan Allah adalah ketakwaan seseorang kepada-Nya. Oleh sebab itulah, seyogyanya seorang pemimpin khususnya pada lembaga pendidikan Islam tidak boleh membedakan atau bahkan mengistimewakan satu anggota daripada anggota lainnya, karena hal tersebut akan membuatnya susah untuk berlaku adil dan objektif dalam kepemimpinannya. Seorang pemimpin harus selalu berpedoman bahwa seluruh anggota yang ada di organisasinya memiliki kedudukan yang setara, yang harus mendapatkan perlakuan yang setara juga.

3. Dasar Persatuan Islamiyah

Seorang pemimpin Islam harus memiliki dasar persatuan Islamiyah, yaitu dasar kepemimpinan yang bertujuan untuk menggalang dan memperkuat semangat persatuan dan kesatuan umat Islam, baik di organisasi atau lembaga Islam. Dasar kepemimpinan ini sebagaimana tertera pada Q.S Ali 'Imran ayat 103 sebagai berikut:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Pada ayat tersebut, dasar persatuan tersebut mengacu pada kalimat *وَلَا تَفَرَّقُوا* yang artinya 'dan janganlah kalian bercerai berai'. Hal ini mengharuskan kita sebagai umat Islam untuk selalu bersatu, baik di organisasi ataupun lembaga-lembaga Islam. Sehingga, ini menjadi tugas dan dasar seorang pemimpin untuk menyatukan para anggotanya untuk secara kompak mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Roda kepemimpinan dalam pandangan Islam harus selalau dijalankan dengan dasar persatuan.

4. Dasar Musyawarah

Seorang pemimpin Islam di suatu organisasi atau lembaga Islam seyogyanya harus memiliki dasar musyawarah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Musyawarah merupakan dasar yang penting untuk pengambilan keputusan terhadap masalah di organisasi atau lembaga Islam yang dipimpinnya tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an tepatnya pada Q.S Ali 'Imran ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Pada ayat tersebut, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk bermusyawarah atas suatu hal yang dihadapinya. Ayat tersebut juga menjadi landasan bagi seorang pemimpin untuk senantiasa bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau mengambil sebuah keputusan. Musyawarah perlu dilakukan mengingat sebuah organisasi dijalankan secara bersama, sehingga untuk memutuskan sesuatu harus dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat. Tidak dianjurkan untuk pemimpin mengambil keputusan secara sebelah pihak, kecuali terdapat kondisi-kondisi tertentu yang mendesak dan mendorongnya untuk mengambil keputusan secara cepat.

5. Dasar Keadilan

Seorang pemimpin selayaknya memiliki dasar kepemimpinan yang adil dalam mensejahterakan umat. Segala keputusan dan kebijakan yang akan diterapkan haruslah berlandaskan keadilan dan kesejahteraan umat, jangan sampai kebijakan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin hanya menguntungkan satu belah pihak dan merugikan pihak lainnya. Sebab pada hakikatnya seorang pemimpin dipilih atas kepercayaan masyarakat bahwa ia merupakan seseorang yang mampu memimpin dengan adil dan mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat yang ia pimpin. Dasar kepemimpinan ini sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah pada Q.S Shad ayat 26, yang berbunyi:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ٢٦

Pada ayat tersebut, Allah mengisyaratkan bahwa salah satu tugas dan kewajiban seorang pemimpin atau pada ayat ini dikiaskan pada kata 'khalifah' adalah menegakkan hukum secara adil dan jangan sampai seorang pemimpin mengutamakan hawa nafsu dalam

memutuskan suatu permasalahan.⁵¹ Dari ayat tersebut, kita dapat memahami bahwa adil merupakan dasar kepemimpinan yang diisyaratkan oleh Allah di Al-Qur'an. Sehingga, untuk menjadi sosok pemimpin yang ideal sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, kita harus menyadari bahwa dalam menjalankan amanat sebagai seorang pemimpin, baik lingkup kecil seperti keluarga ataupun lingkup yang besar seperti organisasi, lembaga, bahkan negara, seorang pemimpin harus selalu bersikap objektif dengan mengesampingkan hawa nafsu agar kepemimpinan yang adil dapat terwujud.

Urgensi Penerapan Dasar-Dasar Kepemimpinan Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam

Pada pembahasan sebelumnya, disebutkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif umum dan Islam dapat dipahami sebagai 1) cara untuk mengajak, 2) kemampuan untuk mempengaruhi, 3) kemampuan untuk mengambil keputusan. Tiga hal ini kemudian menjadi tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Sejalan dengan hal tersebut, Amalia dkk menjelaskan bahwa tugas seorang pemimpin adalah bertanggung jawab untuk menggerakkan, mengarahkan, menuntun, memotivasi dan membimbing anggotanya guna melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga.⁵² Pentingnya posisi seorang pemimpin di suatu organisasi atau lembaga, Isnaini dkk. berpendapat bahwa pemilihan pemimpin merupakan hal yang sangat penting, begitupun di lembaga pendidikan Islam. Sebab, kepemimpinan memiliki peran signifikan terhadap norma-norma sosial dan pembentukan standar lembaga. Dengan kata lain, kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam pembangunan masyarakat Islam.⁵³

Dalam pandangan Islam, seseorang yang dipilih dan diangkat menjadi pemimpin harus memiliki karakteristik yang ideal sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini diperkuat dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

⁵¹ Zulfahmi Zulfahmi dkk., "Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership Dan Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 274-83, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2780>.

⁵² Firda Amalia dkk., "Dasar Kepemimpinan Dalam Islam," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 45-47, <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.42>.

⁵³ Rohmatun Lukluk Isnaini dkk., "Gender-Based Leadership in Quality Assurance Development: A Phenomenological Study," *Cogent Education* 10, no. 2 (2023): 2255078, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2255078>.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
٢١

Isi ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjadikan Rasulullah SAW sebagai contoh teladan yang baik bagi umat Islam. Oleh karena itu, para pemimpin, khususnya di lembaga pendidikan Islam, seharusnya memiliki karakteristik kepemimpinan yang sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Rasulullah SAW, yakni *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Keempat karakteristik tersebut dijelaskan oleh Artanto, dkk. sebagai inti dari penerapan nilai-nilai kerasulan dalam kepemimpinan seseorang di sebuah lembaga, yang kemudian dikenal juga sebagai model kepemimpinan profetik.⁵⁴ Berikut adalah penjelasan dari tiap-tiap karakteristik yang terdapat pada diri Rasulullah SAW agar dapat diterapkan dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam.

1. *Shiddiq* (Jujur)

Kejujuran adalah antonim dari kebohongan. Kejujuran mencakup kesesuaian sesuatu dengan fakta. Kehormatan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang dapat dipercaya, karena apa yang beliau sampaikan adalah wahyu Allah yang berlandaskan pada kebenaran, yaitu *ridho* Allah.⁵⁵ Dengan demikian, kejujuran merupakan salah satu hal yang penting untuk diterapkan dalam kepemimpinan seseorang. Karena ia telah dipercaya oleh anggotanya untuk memimpin, maka jangan sampai ada ketidakjujuran dalam kepemimpinannya karena hal tersebut akan menimbulkan kekecewaan dari para anggota kepada dirinya. Berikut adalah satu contoh ayat yang menggambarkan bahwa Rasulullah SAW merupakan sosok yang jujur, yaitu Q.S An-Najm ayat 2-4 sebagai berikut:

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ٢ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ٤

Pada ayat tersebut, Rasulullah SAW dijelaskan sebagai sosok yang jujur. Ia menyampaikan wahyu sesuai dengan apa yang ia dapatkan, dan tidak mengikuti hawa nafsu atau keinginan. Wahyu yang diterima oleh Rasulullah SAW, kemudian ia sampaikan secara jujur sehingga tidak ada kesesatan ataupun kekeliruan atas wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Demikian juga hal yang harus diteladani oleh kita, khususnya para pemimpin di lembaga pendidikan Islam untuk senantiasa berlaku jujur dengan menyampaikan hal yang sebenarnya. Kejujuran ini sangat penting

⁵⁴ Artanto, Arifin, dan Citraningsih, "Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis."

⁵⁵ Hafniati, "Aspek-Aspek Filosofi Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah."

untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan Islam yang dipimpinnya, karena semakin tinggi kepercayaan yang didapatkan oleh sebuah lembaga pendidikan Islam maka semakin tinggi juga antusias masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Islam tersebut.

Dalam praktiknya di lembaga pendidikan Islam, seorang pemimpin lembaga pendidikan Islam harus memberikan informasi yang jujur sesuai dengan fakta yang terjadi. Misalnya, kaitannya dengan ketersediaan dan kualitas sarana-prasarana pendidikan di lembaga tersebut. Meskipun terdapat keperluan untuk melakukan promosi, hal ini harus tetap disampaikan secara jujur sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa dilebih-lebihkan. Sebab, jika hal tersebut tidak dilakukan secara jujur, maka akan menimbulkan rasa kecewa dari para orang tua peserta didik atau masyarakat. Sebagaimana disampaikan pada paragraf sebelumnya, bahwa kejujuran merupakan kunci utama untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada lembaga pendidikan Islam.

2. *Amanah* (Dapat dipercaya)

Amanah merupakan karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin. Dengan memiliki sifat amanah, seorang pemimpin akan selalu menjaga kepercayaan masyarakat yang telah ditempatkan sebagai tanggung jawab mulia di pundaknya. Kepercayaan masyarakat terwujud dalam bentuk penyerahan segala urusan kepada pemimpin, dengan harapan dapat dikelola dengan baik demi kesejahteraan bersama.⁵⁶ Karakteristik amanah harus dimiliki oleh seorang pemimpin di lembaga pendidikan Islam sebagaimana perintah Allah kepada orang-orang yang beriman untuk selalu menjaga dan menyampaikan amanat dengan sebaik-baiknya. Perintah ini tertera pada Q.S An-Nisa ayat 58 sebagai berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ﴾ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Praktik dari ayat tersebut dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam pada hakikatnya memiliki keterkaitan dengan sifat *siddiq* (jujur). Karena ketika seorang pemimpin memiliki sifat *siddiq*, tentu saja pemimpin tersebut mendapatkan kepercayaan dari orang-orang yang dipimpinnya. Sebagai seorang pemimpin harus bisa menjaga amanah yang telah diberikan kepadanya. Salah satu contoh praktik dari sifat *amanah* di lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan dengan menerapkan transparansi terhadap pengelolaan keuangan pendidikan. Pemimpin lembaga harus menjelaskan dengan rinci penggunaan dana yang ada dan mampu memastikan bahwa

⁵⁶ Hafniati.

penggunaan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.

Hal lain juga dalam bentuk realisasi dari sifat amanah yaitu menjalankan tanggung jawab sesuai dengan apa yang telah disampaikan sebelumnya. Contoh nya pada saat kepala sekolah ingin dipilih oleh guru-guru disekolah tersebut tentu nya sebelum nya membacakan visi dan misi nya. Maka, visi misi itulah yang menjadi bahan rujukan dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan, sebagai salah satu amanah yang mampu direalisasikan. Sifat amanah juga bagi pemimpin adalah cerminan contoh yang baik dan ditiru oleh orang-orang yang dipimpin nya. Serupa dengan itu sifat amanah pula menjadi barometer sukses dan tidak nya seorang pemimpin yang diberikan tanggung jawab.

3. *Tabligh* (Menyampaikan/Komunikatif)

Kemampuan berkomunikasi adalah potensi dan kualitas prinsip yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin. Dalam menjalankan tugasnya untuk memajukan dan memberikan manfaat kepada masyarakat, seorang pemimpin akan berinteraksi dengan beragam kecenderungan dalam masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk membangun hubungan yang positif antara pemimpin dan rakyat. Salah satu indikator kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah keberaniannya untuk menyuarakan kebenaran, meskipun itu membawa konsekuensi yang berat.⁵⁷

Dalam praktiknya, pemimpin lembaga pendidikan Islam harus bisa menyampaikan kebijakan-kebijakan yang dibuatnya. Selain itu, bentuk praktik dari sifat *tabligh* ini adalah demokrasi, karena di dalamnya terjalin komunikasi antara pemimpin dan anggota dalam membahas suatu kebijakan dengan tujuan untuk mengutamakan kepentingan peserta didik, yaitu menjadikan para peserta didik sebagai insan yang bertaqwa, berintelektual dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. *Tabligh* bagi seorang pemimpin dilingkup pendidikan adalah sebuah keharusan/wajib, hal ini dikarenakan seorang pemimpin harus mampu memiliki ide gagasan yang inovasi serta transformatif guna disampaikan sehingga menjadi sebuah tindakan yang memberikan dampak yang besar dalam lingkup pendidikan.

Dengan adanya penyampaian yang yang memiliki inovasi akan mampu mengerakan bawahan nya atau dalam hal ini guru-guru dilingkup pendidikan untuk mampu bergerak bersama untuk memberikan perubahan yang signifikan, baik secara internal maupun eksternal.

⁵⁷ Hafniati.

4. *Fathonah* (Cerdas)

Seorang pemimpin yang memiliki visi haruslah individu yang berilmu, berwawasan luas, cerdas, kreatif, dan memiliki pandangan masa depan yang jauh. Hal ini karena mencapai kemaslahatan dan kemakmuran masyarakat memerlukan pemikiran besar, inovatif, dan tindakan konkret. Cerdas dapat diartikan juga sebagai kemampuan individu untuk memahami, berinovasi, memberikan bimbingan yang terarah terhadap perilaku, dan memiliki kemampuan mawas diri.⁵⁸

Menurut Artanto, dkk. kecerdasan dalam kaitannya dengan kepemimpinan di masa sekarang adalah kepemimpinan yang solutif, mampu memecahkan berbagai permasalahan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan.⁵⁹ Adapun praktiknya di lembaga pendidikan Islam, pemimpin harus cerdas untuk mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diterapkan dengan tujuan untuk memberikan solusi dan pemecahan atas masalah-masalah yang terjadi pada lembaga tersebut. Pemimpin lembaga pendidikan Islam juga harus cerdas dalam melihat dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam tersebut. Kecerdasan seorang pemimpin wajib untuk dimiliki, hal ini dikarenakan pemimpin adalah role model dan didengar dan dilaksanakan apapun yang disampaikan. Maka perlu adanya pemimpin yang cerdas dalam lingkup pendidikan, selain sebagai kontrol dan juga sebagai penentu kebijakan, kebijakan yang memberikan dampak dan manfaat yang besar bagi seluruh stakeholder lahir dan sebuah ide pemikiran kepemimpinan yang cerdas, dan begitu pula sebaliknya.

Empat karakteristik tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin di sebuah lembaga pendidikan Islam, karena keempat karakteristik tersebut saling berkaitan satu sama lain dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kepemimpinan seseorang di lembaga pendidikan Islam tersebut.⁶⁰ Sebagai sumber utama ajaran-ajaran agama Islam, penerapan dasar-dasar kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan guna membentuk sosok pemimpin yang berkualitas sesuai dengan syariat Allah SWT. Urgensi penerapan dasar-dasar kepemimpinan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam yaitu sebagai upaya untuk membentuk pemimpin Islam yang bertakwa, bertanggung jawab, berintegritas, adil, dan peduli terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Sehingga penerapan dasar-dasar kepemimpinan Al-Qur'an

⁵⁸ Hafniati.

⁵⁹ Artanto, Arifin, dan Citraningsih, "Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis."

⁶⁰ Utari Langenintias dkk, "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an," *Pandawa* 3, no. 3 (30 September 2021): 481-95, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1220>.

tersebut diharapkan mampu mengurangi segala bentuk penyelewengan yang dilakukan oleh seorang pemimpin di lembaga pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam.

Kesimpulan

Kepemimpinan dalam perpektif Al-Qur'an telah banyak disebutkan dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw dan para sahabat. Kepemimpinan yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an merupakan sebuah landasan yang kuat dalam mengoptimalkan peran kepemimpinan yang tidak hanya menjadi atasan namun juga menjadi contoh ataupun role model bagi orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan perspektif Al-Qur'an juga telah banyak mengajarkan tentang peran dan fungsi kepemimpinan dalam menjalankan amanah yang telah diberikan.

Penting adanya praktek kepemimpinan yang sesuai dengan perpektif Al-Qur'an dalam lingkup sosial masyarakat, karena dengan adanya kepemimpinan yang sesuai dengan perintah Al-Qur'an akan lebih mudah untuk menjalankan peran kepemimpinan dan juga mampu terus memberikan contoh untuk yang dipimpin. Hal ini disebabkan maraknya kondisi saat ini, dimana kepemimpinan menurut perpektif Al-Qur'an sudah sangat jarang untuk diterapkan, terlihat dengan adanya kepemimpinan yang tidak sesuai dengan perintah dalam Al-Qur'an dan kesesuaian pada kondisi orang yang dipimpinnya yang mana hanya mengutamakan ego pribadi yang tidak berdasar pada kepentingan bersama.

Implikasi dari tulisan ini juga diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan kepemimpinan perspektif Al-Qur'an. Bagaimana semestinya pemimpin dalam bersikap dan mengambil tindakan serta peran penting dalam setiap proses untuk kepentingan bersama. Dan juga melihat sejauh mana urgensi penerapan kepemimpinan perpektif Al-Qur'an yang dapat menjadi landasan kuat dalam kesuksesan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan metode, dimana metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review*. Sehingga, penelitian ini terbatas pada pengumpulan data yang hanya bersumber dari literatur-literatur yang telah ada. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan untuk dilakukan penelitian lapangan tentang bagaimana penerapan dasar-dasar kepemimpinan dan urgensinya di lembaga pendidikan Islam.

Bibliografi

Amalia, Firda, Fandi Akhmad, Adena Widopuspito, Melta Sari, dan Danu Aprianto. "Dasar Kepemimpinan Dalam Islam." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 45-47. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.42>.

- Arifin, Zainal. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Artanto, Dicky, Zainal Arifin, dan Diningrum Citraningsih. "Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 58–74. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.825>.
- Fadhli, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 116–27. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/169>.
- Gufron, Ahmad Al, dan Cecep Anwar. "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 1621–31. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/4342>.
- Hafniati, Hafniati. "Aspek-Aspek Filosofi Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 13, no. 1 (2018): 111–34. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i1.2947>.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk, Zainal Arifin, Sri Rahmi, dan Ahmad Syafii. "Gender-Based Leadership in Quality Assurance Development: A Phenomenological Study." *Cogent Education* 10, no. 2 (2023): 2255078. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2255078>.
- Jaelani, Jaelani, dan Yayat Suharyat. "Kepemimpinan Fil Qur'an Wal Hadits." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2022): 85–96. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.28>.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Cetakan Kedua Puluh Satu. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kompas.com. "Diduga Korupsi Dana Desa Rp 396 Juta, Ini Modus yang Dilakukan Kades di Blora," 22 September 2023. <https://regional.kompas.com/read/2023/09/22/082550078/diduga-korupsi-dana-desa-rp-396-juta-ini-modus-yang-dilakukan-kades-di>.
- Kompas.com. "Kasus Pungli Di Kota Bogor: Usai Pecat Guru Honorer, Kepala Sekolah Dipecat Wali Kota," 15 September 2023. <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2023/09/15/12410201/kasus-pungli-di-kota-bogor-usai-pecat-guru-honorer-kepala-sekolah-dipecat>.
- Langeningtias, Utari, Ana Novitasari, dan Nydia Ulfa. "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an." *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 3 (2021): 481–95. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1220>
- Linnenluecke, Martina K, Mauricio Marrone, dan Abhay K Singh. "Conducting Systematic Literature Reviews and Bibliometric

- Analyses." *Australian Journal of Management* 45, no. 2 (2020): 175–94. <https://doi.org/10.1177/0312896219877678>.
- Maimunah, Maimunah. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Dasar Konseptualnya." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 5, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.133>.
- Munfaridah, Tuti. "Kepemimpinan Dalam Islam." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 14, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21580/wa.v14i1.353>.
- Riduan, Rinduan, Rizki Rahayu, dan Zuhud Suriono. "Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021): 123–40. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/163>.
- Subiyantoro, Subiyantoro. "Leadership Cadre In Madrasah: Strategies For Finding The Ideal Leader In Islamic Educational Institutions." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3239>.
- Suhartawan, Budi. "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 1–23. <http://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/45>.
- Sutarto, Sutarto. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Cetakan Kedelapan (Revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Tribunnews.com. "Kepsek Di Malang Diduga Aniya Guru, Korban Alami Luka Memar Di Punggung Dan Buat Laporan Ke Polisi," 2023. <https://www.tribunnews.com/regional/2023/08/16/kepsek-di-malang-diduga-aniya-guru-korban-alami-luka-memar-di-punggung-dan-buat-laporan-ke-polisi>.
- Tribunnews.com. "Kepsek Di Tasikmalaya Bawa Kabur Uang Siswa, Tunjuk 5 Kuasa Hukum Dan Minta Orang Tua Bersabar," 27 Juli 2023. <https://www.tribunnews.com/regional/2023/07/27/kepsek-di-tasikmalaya-bawa-kabur-uang-siswa-tunjuk-5-kuasa-hukum-dan-minta-orang-tua-bersabar>.
- Zulfahmi, Zulfahmi, Asnil Aidah Ritonga, Azmar Azmar, Sri Rahayu Nasution, dan Mhd. Fuad Zaini. "Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership Dan Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 274–83. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2780>.